

PENGARUH ZIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2015-2024

Siti Amalia Rahmawati¹, Kartika Dewi Larasati², Najma 'Aisyah Nur³, Muhammad Soleh⁴^{1,2,3,4} Program studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Salatiga**Penulis Korespondensi : amaliarahmawatttiii@gmail.com, kartikalarasati39@gmail.com, najmaaisyahnur@gmail.com***Abstract**

This study aims to analyze the effect of Zakat, Infak, and Sedekah (ZIS) funds on Indonesia's economic growth as measured by Gross Domestic Product (GDP) for the period 2015-2024. The research method used is descriptive quantitative with an econometric approach through simple linear regression analysis using EViews software. Secondary data were obtained from the annual reports of the National Zakat Agency (BAZNAS) and publications from the Central Statistics Agency (BPS). The results of the analysis show that the ZIS variable has a positive and significant effect on GDP with a regression coefficient value of 0.270668 and a significance level of 0.0000 (< 0.05). The coefficient of determination (R^2) value of 0.929885 indicates that 92.99% of the variation in GDP can be explained by the ZIS variable, while the remaining 7.01% is influenced by other factors outside the model. These findings show that ZIS funds play a strategic role in driving national economic growth by increasing people's purchasing power, consumption, and productivity. Thus, ZIS functions not only as a religious social instrument but also as an effective economic instrument in creating inclusive growth and equitable welfare in accordance with Islamic economic principles.

Keywords: Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Gross Domestic Product (GDP), Islamic Economics, Economic Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada periode 2015-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan ekonometrika melalui analisis regresi linier sederhana menggunakan perangkat lunak EViews. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,270668 dan tingkat signifikansi 0,0000 ($< 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,929885 mengindikasikan bahwa 92,99% variasi perubahan PDB dapat dijelaskan oleh variabel ZIS, sedangkan sisanya 7,01% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa dana ZIS memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan daya beli, konsumsi, dan produktivitas masyarakat. Dengan demikian, ZIS tidak hanya berfungsi sebagai instrumen sosial

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang efektif dalam menciptakan pertumbuhan inklusif dan pemerataan kesejahteraan sesuai prinsip ekonomi Islam.

Kata kunci: Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Produk Domestik Bruto (PDB), Ekonomi Islam, Pertumbuhan Ekonomi.

1. LATAR BELAKANG

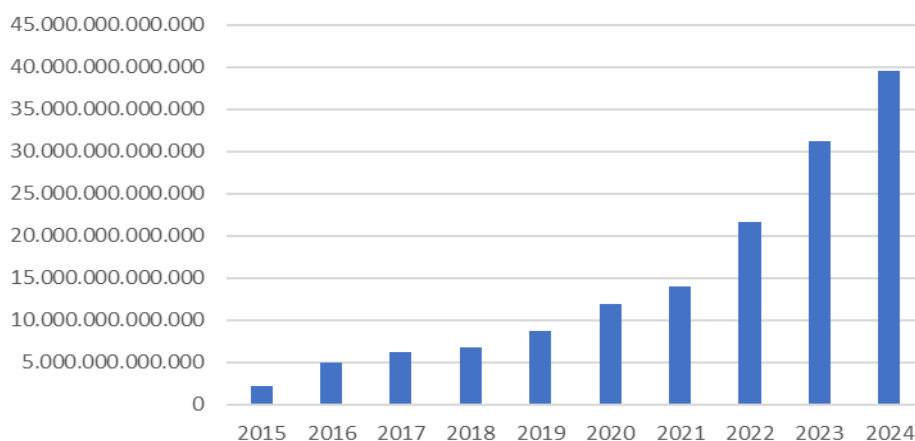
Permasalahan ekonomi akan selalu menjadi isu penting dari masa ke masa karena kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pertumbuhan ekonomi yang stabil sangat bergantung pada kemampuan negara dalam menciptakan pemerataan, mengurangi kesenjangan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Purwanti, 2020). Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan kesejahteraan tidak hanya bertumpu pada mekanisme pasar dan kebijakan fiskal, tetapi juga pada instrumen keagamaan yang memiliki fungsi sosial, salah satunya adalah zakat, infak, dan sedekah (ZIS) (Muhammad Amin Suma, 2013).

ZIS memiliki peran strategis sebagai instrumen filantropi yang mampu mendistribusikan kekayaan secara lebih adil, sehingga mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Irfan & Abstrak, 2009).

zakat bukan hanya kewajiban spiritual, tetapi juga mekanisme ekonomi yang membantu menggerakkan aktivitas produksi dan konsumsi dalam masyarakat. Ketika penyaluran zakat berjalan secara optimal, maka daya beli mustahik dapat meningkat, roda ekonomi bergerak, dan pada akhirnya turut berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi nasional (Safitri et al., 2024).

Perkembangan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan seiring bertambahnya kesadaran masyarakat untuk menunaikan kewajiban keagamaannya (Fatha Isman & Syarif Hidayatullah Jakarta Mohamad Syahreza Pahlevi, 2023). Tingginya arus penyaluran dana ZIS juga mencerminkan semakin kuatnya peran lembaga amal dalam mendukung program pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat penerima manfaat. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1
Penyaluran ZIS pada BAZNAS periode 2015-2024



Sumber: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), www.baznas.go.id

Dengan meningkatnya penyaluran dana ZIS dari tahun ke tahun, instrumen ini berpotensi besar menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Pertama, zakat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mustahik sehingga mereka tidak selamanya berada dalam kondisi ketergantungan (Dr. K.H. DIDIN HAFIDHUDDIN, 2002) Kedua, penyaluran ZIS mampu mendorong

aktivitas ekonomi melalui pemberdayaan produktif yang berkelanjutan (Mahardika, 2024). Ketiga, secara empiris zakat terbukti membantu mengurangi ketimpangan sosial melalui distribusi kekayaan dari muzaki kepada mustahik secara terarah dan tepat sasaran (Fitri, 2017).

Di samping itu, berbagai survei menunjukkan bahwa potensi zakat nasional masih sangat besar dan belum dimanfaatkan secara maksimal (Canggih et al., 2017). Jika dikelola dengan lebih profesional dan terukur, ZIS berpotensi menjadi instrumen penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat serta mendukung agenda pembangunan nasional.

Dalam konteks perekonomian makro, zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen sosial, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi yang lebih luas melalui mekanisme distribusi pendapatan (Aqbar, 2024). Sistem ekonomi yang berorientasi pada keadilan distributif mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan (Chapra, 2000). Zakat, sebagai instrumen redistribusi dalam ekonomi Islam, berperan dalam meningkatkan daya beli masyarakat berpendapatan rendah yang memiliki kecenderungan konsumsi lebih tinggi, sehingga berpotensi mendorong permintaan agregat dan aktivitas ekonomi nasional (Mustamin et al., 2025).

Selain itu, berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perekonomian. Penyaluran zakat yang diarahkan pada program pemberdayaan ekonomi mampu meningkatkan pendapatan mustahik dan memperkuat perputaran ekonomi di tingkat lokal (Mahardika, 2024). Penelitian juga menemukan bahwa peningkatan penyaluran zakat berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan serta mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia, meskipun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) secara agregat masih relatif terbatas. Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh dana zakat terhadap PDB menjadi penting untuk menilai peran zakat dalam perekonomian nasional secara lebih komprehensif (Ekonomi et al., 2013).

2. KAJIAN TEORI

2.1 PENGARUH ZAKAT INFAK, DAN SEDEKAH (ZIS)

Zakat, infak, dan sedekah merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang berperan strategis dalam mendistribusikan kembali kekayaan dan mengentaskan kemiskinan, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Menurut Dina Islamiyati, (2020), ZIS adalah bentuk filantropi Islam yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan umat melalui pemerataan pendapatan dan peningkatan daya beli masyarakat miskin. Zakat berfungsi ganda: sebagai ibadah yang menyucikan harta dan sebagai instrumen ekonomi untuk mendistribusikan pendapatan secara adil.

Penelitian Yuliana et al., (2019) di Aceh menemukan bahwa penyaluran ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, semakin besar dana ZIS yang disalurkan, semakin rendah tingkat kemiskinan, dan pada akhirnya meningkatkan konsumsi dan pertumbuhan ekonomi. Muttaqin & Safitri, (2020) dalam *Jurnal Al-Tijary* menjelaskan bahwa zakat dan infak berpengaruh signifikan terhadap penurunan *kesenjangan kemiskinan*, *indeks keparahan kemiskinan*, dan *rasio gini* di Indonesia. Zakat mempunyai hubungan negatif dengan kemiskinan dan kemiskinan pendapatan, sedangkan infak berpengaruh terhadap penurunan ketimpangan distribusi pendapatan.

Selain itu, penelitian Jasmine Fitri Andri, (2019) menggunakan model VECM menunjukkan bahwa penyaluran ZIS oleh BAZNAS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dalam jangka panjang. Dana ZIS yang disalurkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui konsumsi dan kegiatan produktif. Secara teoritis, ZIS memiliki *multiplier effect* terhadap perekonomian. Dana zakat yang didistribusikan ke mustahik meningkatkan daya beli dan konsumsi, sehingga menstimulasi permintaan barang dan jasa yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Setyawan & Sujianto, 2023). Dengan demikian, ZIS tidak hanya berperan dalam aspek sosial, tetapi juga sebagai variabel makro ekonomi yang berpengaruh terhadap peningkatan output nasional melalui konsumsi rumah tangga dan produktivitas masyarakat.

2.2 PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan dari waktu ke waktu (Dina Islamiyati, 2020). Salah satu indikator utamanya adalah Produk Domestik Bruto (PDB).

Menurut teori Keynes, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat konsumsi dan investasi. Peningkatan pendapatan masyarakat mendorong konsumsi dan tabungan, yang pada gilirannya meningkatkan investasi dan output nasional. Dalam konteks ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya menekankan pada peningkatan output, tetapi juga pada pemerataan dan keadilan distribusi kekayaan.

Penelitian Ayu Sindi Widiastuti & Kosasih, (2021) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Dengan meningkatnya PDB, daya beli masyarakat meningkat, yang berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan. Wulandari & Nugraha Pratama, (2022) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, meskipun tidak selalu signifikan terhadap pengurangan kemiskinan jika tidak diimbangi dengan kebijakan redistribusi seperti ZIS.

Jasmine Fitri Andri, (2019) juga membuktikan bahwa dalam jangka panjang, variabel makroekonomi seperti PDB dan inflasi bersama penyaluran ZIS berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan melalui ZIS menciptakan pertumbuhan inklusif. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam bukan sekedar peningkatan angka PDB, melainkan mencakup pemerataan pendapatan, penurunan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan melalui mekanisme keuangan sosial seperti ZIS.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan fenomena berdasarkan data faktual yang diperoleh dari sumber-sumber sekunder. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penyaluran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) periode 2015-2024 yang dipublikasikan melalui website resmi BAZNAS, serta data indikator ekonomi makro yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap laporan tahunan, publikasi statistik, dan arsip digital dari lembaga terkait. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tren perkembangan penyaluran ZIS dari tahun ke tahun. Selain itu, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menilai hubungan antara penyaluran ZIS dan indikator ekonomi tertentu selama periode penelitian.

Untuk meningkatkan validitas hasil, data yang diperoleh terlebih dahulu melalui proses verifikasi dengan mencocokkan angka yang tersedia pada berbagai publikasi resmi. Selanjutnya, data diolah menggunakan metode tabulasi dan visualisasi sederhana guna memudahkan identifikasi pola dan perubahan distribusi penyaluran ZIS. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika penyaluran ZIS serta relevansinya terhadap perkembangan ekonomi nasional dalam enam tahun terakhir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat objek penelitian ini berupa data nominal penyaluran dana zis secara nasional yang bersumber dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) serta data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, maka data penelitian ini tidak dikumpulkan secara langsung melalui observasi lapangan. Data yang digunakan dalam analisis mencakup jumlah dana zis yang dihimpun dan disalurkan oleh BAZNAS serta nilai PDB Indonesia selama periode 2015-2024.

Tabel 1 Dana ZIS dan PDB di Indonesia Tahun 2015-2024
(Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Dana ZIS (Y)	PDB (X)
2015	3,650,369,012,964	11,540,800,000,000
2016	3,738,216,792,496	12,406,800,000,000
2017	4,194,142,434,378	13,588,800,000,000
2018	8,117,597,883,267	14,837,400,000,000
2019	10,227,943,806,555	15,833,900,000,000
2020	12,510,956,821,116	15,434,246,400,000
2021	14,118,192,892,281	16,970,789,000,000
2022	22,485,322,092,226	19,588,423,700,000
2023	32,321,191,779,419	20,892,427,400,000
2024	40,509,000,000,000	22,139,000,000,000

Sumber: *Laporan Keuangan BAZNAS, www.baznas.go.id

**Data BPS, www.bps.go.id

Dari data tahun 2015-2024, analisis dilakukan menggunakan program EViews dengan metode regresi linier sederhana. Sebelum estimasi, data dimasukkan ke dalam workfile tahunan, kemudian dilakukan Descriptive Statistics untuk melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan variasi dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran umum mengenai perkembangan dana zakat dan PDB Indonesia selama periode penelitian.

Variabel operasional:

A. PDB (Y) - variabel terikat (dependent)

Jumlah nominal Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2015-2024 (dalam rupiah).

B. Dana ZIS (X) - variabel bebas (independent)

Total dana zakat nasional yang disalurkan BAZNAS pada tahun 2015-2024 (dalam rupiah).

Penelitian ini bertujuan melihat apakah dana zakat memiliki pengaruh terhadap PDB. Setelah analisis deskriptif dilakukan, data kemudian diestimasi dengan regresi sederhana melalui menu Quick → Estimate Equation pada EViews untuk memperoleh koefisien regresi, nilai R-squared, dan uji signifikansi.

Analisis Stasioneritas

Tabel 2 Hasil Uji Stasionieritas Phillips-Perron

Null Hypothesis: D(PDB,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 6 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.978837	0.0253

Null Hypothesis: D(DANA ZAKAT,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 6 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.742123	0.0334

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Dalam kajian ekonometrika yang menggunakan data deret waktu (time series), pengujian stasioneritas merupakan tahap awal yang sangat penting untuk menjamin keandalan model regresi yang akan dibangun. Data yang tidak stasioner berpotensi menghasilkan hubungan semu (spurious regression), sehingga kesimpulan yang diperoleh menjadi kurang valid. Stasioneritas menunjukkan bahwa nilai rata-rata, varians, dan kovarians data bersifat konstan sepanjang periode pengamatan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan uji Phillips-Perron (PP) yang dinilai efektif dalam mengatasi

permasalahan autokorelasi dan heteroskedastisitas tanpa memerlukan penambahan lag, sehingga sesuai diterapkan pada berbagai karakteristik data runtut waktu.

Pengambilan keputusan pada uji Phillips-Perron didasarkan pada nilai probabilitas (Prob.). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data mengandung unit root ditolak. Dengan demikian, data dapat dinyatakan bersifat stasioner.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel, variabel Dana ZIS (X) dan Produk Domestik Bruto (Y) belum menunjukkan sifat stasioner baik pada tingkat level maupun first difference. Oleh karena itu, diperlukan transformasi lanjutan hingga tahap second difference. Pada tingkat perbedaan kedua tersebut, kedua variabel menghasilkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,0334 untuk Dana ZIS dan 0,0253 untuk PDB, serta nilai statistik uji yang lebih kecil dibandingkan nilai kritis MacKinnon pada taraf signifikansi 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, sehingga kedua variabel dinyatakan stasioner pada tingkat second difference.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik Dana ZIS maupun PDB telah memenuhi asumsi stasioneritas setelah dilakukan proses differencing hingga orde kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel layak digunakan dalam analisis ekonometrika lanjutan, seperti regresi, kointegrasi, maupun model VAR, karena telah terbebas dari potensi regresi semu dan memenuhi persyaratan model deret waktu.

Uji Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data pada masing-masing variabel yang diteliti. Statistik deskriptif meliputi ukuran pemusatan dan penyebaran data, seperti nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, skewness, serta kurtosis. Seluruh hasil pengolahan data diperoleh melalui bantuan perangkat lunak EViews dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3 *Descriptive Statistics*

	Y	X
Mean	1.63E+13	1.52E+13
Median	1.56E+13	1.14E+13
Maximum	2.21E+13	4.05E+13
Minimum	1.15E+13	3.65E+12
Std. Dev.	3.57E+12	1.27E+13
Skewness	0.342803	0.955973
Kurtosis	1.910355	2.607873
Jarque-Bera	0.690576	1.587208
Probability	0.708016	0.452212
Sum	1.63E+14	1.52E+14
Sum Sq. Dev.	1.15E+26	1.46E+27
Observations	10	10

Sumber : *Output Eviews 12 (2025)*

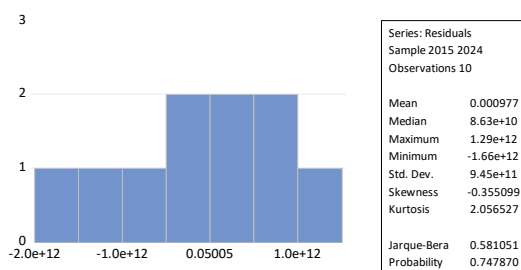
Berdasarkan hasil statistik deskriptif selama periode pengamatan, variabel PDB (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar $1,63 \times 10^{13}$ dengan median sebesar $1,56 \times 10^{13}$. Nilai maksimum PDB tercatat sebesar $2,21 \times 10^{13}$, sedangkan nilai minimumnya sebesar $1,15 \times 10^{13}$. Rentang nilai tersebut menunjukkan bahwa pergerakan PDB selama periode observasi berada dalam kisaran yang relatif terkendali. Nilai standar deviasi sebesar $3,57 \times 10^{12}$ mengindikasikan bahwa tingkat variasi data PDB tidak terlalu besar apabila dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Nilai skewness sebesar 0,34 menunjukkan bahwa distribusi data PDB cenderung miring ke kanan, sementara nilai kurtosis sebesar 1,91 mengindikasikan distribusi yang relatif lebih mendatar (platykurtic). Selain itu, nilai statistik Jarque-Bera sebesar 0,69 dengan probabilitas 0,708 menunjukkan bahwa data

PDB berdistribusi normal pada tingkat signifikansi 5 persen, sehingga memenuhi asumsi normalitas untuk analisis lanjutan.

Sementara itu, variabel Dana ZIS (X) memiliki nilai rata-rata sebesar $1,52 \times 10^{13}$ dengan median sebesar $1,14 \times 10^{13}$. Nilai maksimum Dana ZIS mencapai $4,05 \times 10^{13}$, sedangkan nilai minimum tercatat sebesar $3,65 \times 10^{12}$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana ZIS memiliki rentang nilai yang lebih lebar dibandingkan dengan variabel PDB. Nilai standar deviasi sebesar $1,27 \times 10^{13}$ mencerminkan tingkat variasi data Dana ZIS yang relatif lebih tinggi selama periode penelitian. Nilai skewness sebesar 0,95 menandakan bahwa distribusi Dana ZIS condong ke kanan, yang mengindikasikan adanya beberapa nilai yang jauh lebih besar dari rata-ratanya. Nilai kurtosis sebesar 2,60 menunjukkan bahwa distribusi data Dana ZIS mendekati distribusi normal. Hasil uji Jarque-Bera sebesar 1,58 dengan probabilitas 0,452 menegaskan bahwa data Dana ZIS juga berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5 persen.

Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 12 (2025)

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa residual dari model regresi antara Dana ZIS (X) dan Produk Domestik Bruto (PDB) (Y) mengikuti pola distribusi normal. Metode yang digunakan adalah uji Jarque-Bera. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,74787, yang berada di atas tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak, sehingga residual dalam model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Jarque-Bera menilai normalitas residual berdasarkan karakteristik kemencengan (skewness) dan keruncingan (kurtosis) distribusi data. Suatu distribusi dikatakan normal apabila nilai skewness mendekati nol dan nilai kurtosis berada di sekitar angka tiga. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai skewness residual tercatat sebesar -0,355 yang mengindikasikan distribusi relatif simetris. Sementara itu, nilai kurtosis sebesar 2,055 menunjukkan bahwa bentuk distribusi residual tidak terlalu runcing maupun terlalu datar, sehingga masih berada dalam rentang distribusi normal.

Terpenuhinya asumsi normalitas residual memberikan implikasi penting terhadap kualitas estimasi model regresi. Residual yang berdistribusi normal mencerminkan bahwa kesalahan prediksi bersifat acak dan tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga parameter regresi yang diestimasi dapat dianggap efisien serta tidak bias. Selain itu, kondisi ini memungkinkan penggunaan uji statistik lanjutan, seperti uji t untuk menguji pengaruh parsial Dana ZIS terhadap PDB dan uji F untuk menilai kelayakan model secara keseluruhan, dilakukan secara valid dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik penting dalam analisis ekonometrika.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara nilai kesalahan pengganggu (residual) pada suatu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi Dana ZIS terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada analisis data deret waktu, keberadaan autokorelasi dapat menunjukkan bahwa model belum

sepenuhnya mampu menangkap pola hubungan antarvariabel secara dinamis. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi kurang efisien serta menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan statistik. Oleh sebab itu, pengujian autokorelasi menjadi salah satu asumsi klasik yang perlu dipenuhi sebelum dilakukan analisis lanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Uji ini dipilih karena mampu mengidentifikasi autokorelasi hingga lebih dari satu lag serta lebih fleksibel dibandingkan uji Durbin-Watson, terutama pada model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.865994	Prob. F(2,6)	0.4673
Obs*R-squared	2.240030	Prob. Chi-Square(2)	0.3263

Sumber : Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 5, diperoleh nilai probabilitas Chi-Square (2) sebesar 0,3263. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya autokorelasi tidak dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi Dana ZIS terhadap PDB tidak saling berkorelasi antarperiode dan tidak menunjukkan pola sistematis dari waktu ke waktu.

Tidak ditemukannya masalah autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis deret waktu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa estimasi parameter regresi yang dihasilkan bersifat konsisten dan efisien. Selain itu, terpenuhinya asumsi ini memastikan bahwa hasil pengujian statistik lanjutan, seperti uji signifikansi koefisien regresi, dapat diinterpretasikan secara valid dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya (Enders, 2015; Maddala & Lahiri, 2009).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians residual dalam model regresi yang menghubungkan dana ZIS (X) dengan Produk Domestik Bruto (PDB) (Y) bersifat konstan atau memenuhi asumsi homoskedastisitas. Ketidakpatuhan terhadap asumsi ini, yang dikenal sebagai heteroskedastisitas, terjadi ketika varians residual berubah-ubah pada tingkat tertentu dari variabel independen. Kondisi tersebut dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi tetap bersifat tidak bias, namun kehilangan efisiensinya, sehingga standar error menjadi tidak akurat dan pengujian statistik seperti uji t dan uji F menjadi kurang dapat dipercaya.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu dengan menganalisis hubungan antara nilai absolut residual dan variabel independen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varians residual mengalami perubahan secara sistematis seiring dengan meningkat atau menurunnya nilai dana zis.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.020252	Prob. F(1,8)	0.8904
Obs*R-squared	0.025251	Prob. Chi-Square(1)	0.8737
Scaled explained SS	0.016743	Prob. Chi-Square(1)	0.8970

Sumber : Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan EViews 12, diperoleh nilai probabilitas uji Glejser yang seluruhnya berada di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu Prob. F-statistic sebesar 0,8904, Prob. Obs*R-squared sebesar 0,8737, serta Prob. Scaled Explained SS sebesar 0,8970. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya heteroskedastisitas tidak dapat ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa varians residual dalam model regresi bersifat stabil dan tidak mengalami perubahan secara sistematis seiring dengan variasi dana ZIS. Dengan kata lain, error term menyebar secara acak dan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya variabel independen. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga estimasi parameter yang dihasilkan bersifat efisien dan pengujian hipotesis, baik melalui uji t maupun uji F, dapat dilakukan secara valid dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara andal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas yang kuat dapat mengakibatkan ketidakstabilan estimasi koefisien regresi, peningkatan nilai standar error, serta menurunkan ketepatan interpretasi terhadap pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, keberadaan multikolinearitas perlu dideteksi untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil estimasi.

Dalam penelitian ini, deteksi multikolinearitas dilakukan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), yang merupakan indikator kuantitatif untuk mengukur tingkat korelasi antarvariabel independen. Metode VIF banyak digunakan dan direkomendasikan dalam analisis regresi linear karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana suatu variabel independen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya dalam model.

Tabel 7 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 12/09/25 Time: 21:16			
Sample: 2015 2024			
Included observations: 10			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.60E+23	2.584234	NA
X	0.000691	2.584234	1.000000

Sumber : Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 7, variabel Dana ZIS (X) memiliki nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000000 yang menunjukkan tidak adanya korelasi linear dengan variabel independen lain dalam model, serta berada jauh di bawah ambang batas yang ditetapkan dalam analisis ekonometrika. Selain itu, nilai *Uncentered VIF* sebesar 2,584234 juga masih berada dalam batas yang dapat diterima. Lebih lanjut, karena model regresi yang digunakan hanya melibatkan satu variabel independen, maka secara konseptual multikolinearitas tidak mungkin terjadi, mengingat multikolinearitas mensyaratkan adanya hubungan linear antar lebih dari satu variabel bebas. Dengan demikian, model regresi dana ZIS terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) telah memenuhi asumsi bebas multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji t

Tabel 8 Uji T

Sumber : Output Eviews 12 (2025)

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 12/09/25 Time: 21:07				
Sample: 2015 2024				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.22E+13	5.10E+11	23.96002	0.0000
X	0.270668	0.026277	10.30043	0.0000
R-squared	0.929885	Mean dependent var	1.63E+13	
Adjusted R-squared	0.921121	S.D. dependent var	3.57E+12	
S.E. of regression	1.00E+12	Akaike info criterion	58.28208	
Sum squared resid	8.04E+24	Schwarz criterion	58.34260	
Log likelihood	-289.4104	Hannan-Quinn criter.	58.21570	
F-statistic	106.0988	Durbin-Watson stat	0.895738	
Prob(F-statistic)	0.000007			

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Dana ZIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat kepercayaan 95%. Signifikansi ini diperkuat oleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 (di bawah $\alpha = 0,05$) dan nilai t-statistik sebesar 10,30043 yang melampaui t-tabel, sehingga hipotesis nol ditolak (Purwanti, 2020). Dengan koefisien regresi positif sebesar 0,270668, setiap kenaikan satu satuan Dana ZIS diproyeksikan akan meningkatkan PDB dengan besaran yang sama, asumsi *ceteris paribus*. Selain itu, nilai *R-squared* sebesar 0,929885 mengonfirmasi bahwa Dana ZIS mampu menjelaskan 92,99% variasi PDB, yang menandakan kekuatan prediktif model yang sangat baik.

Meskipun model ini memiliki korelasi yang kuat, temuan nilai Durbin-Watson sebesar 0,8957 memberikan indikasi adanya masalah autokorelasi positif dalam residual. Sebagaimana diperingatkan oleh Damodar N. Gujarati & Dawn C. Porter, (2009), kondisi ini berpotensi mengaburkan akurasi hasil regresi. Oleh karena itu, diperlukan langkah diagnostik tambahan melalui uji Breusch-Godfrey atau penerapan transformasi model untuk memastikan bahwa estimasi yang dihasilkan tetap bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan valid untuk pengambilan kebijakan ekonomi.

Secara substantif, temuan ini menegaskan bahwa Dana ZIS berperan sebagai instrumen ekonomi yang efektif , tidak hanya dalam kerangka distribusi kesejahteraan, melainkan juga dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat . Peningkatan Dana ZIS dapat meningkatkan konsumsi, produktivitas, dan pendapatan mustahik , yang secara agregat turut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional , sebagaimana tercermin dalam peningkatan nilai PDB selama periode 2015-2024. Interpretasi ini juga sejalan dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa transfer pembayaran dan intervensi fiskal yang tepat dapat meningkatkan pengeluaran agregat dan output nasional , serta didukung oleh teori ekonometrika kontemporer seperti yang dijelaskan oleh (Van Oordt, 2020) dan (Dr. Ir. H. Apriyanto et al., 2025) .

Uji f

Tabel 9 Uji T
Sumber : Output Eviews 12 (2025)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/09/25 Time: 21:07
Sample: 2015 2024
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.22E+13	5.10E+11	23.96002	0.0000
X	0.270668	0.026277	10.30043	0.0000
R-squared	0.929885	Mean dependent var	1.63E+13	
Adjusted R-squared	0.921121	S.D. dependent var	3.57E+12	
S.E. of regression	1.00E+12	Akaike info criterion	58.28208	
Sum squared resid	8.04E+24	Schwarz criterion	58.34260	
Log likelihood	-289.4104	Hannan-Quinn criter.	58.21570	
F-statistic	106.0988	Durbin-Watson stat	0.895738	
Prob(F-statistic)	0.000007			

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) pada EViews 12, ditemukan bahwa Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia periode 2015-2024. Hal ini dibuktikan secara parsial melalui uji t dengan nilai t-statistik sebesar 10,30043 dan probabilitas 0,0000, serta secara simultan melalui uji F dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000007 yang jauh di bawah taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan model dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan (*goodness of fit*). Koefisien regresi sebesar 0,270668 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Dana ZIS berkontribusi langsung pada peningkatan output nasional, sementara nilai *R-squared* sebesar 92,99% menegaskan bahwa variabel ZIS memiliki kekuatan prediktif yang sangat dominan dalam menjelaskan variasi PDB.

Secara substantif, temuan ini selaras dengan prinsip ekonomi Islam dan didukung oleh berbagai studi terdahulu seperti Purwanti, (2020) serta Setyawan & Sujianto, (2023), yang

menekankan peran ZIS sebagai instrumen redistribusi kekayaan yang mampu meningkatkan daya beli masyarakat miskin dan memperkuat konsumsi agregat. Efek *multiplier* ini, sebagaimana juga dikemukakan oleh Usi Muslihatul Badriyah & Eris Munandar, (2021) serta (Dewi et al., 2023), membuktikan bahwa pengelolaan ZIS yang efektif—termasuk melalui integrasi platform digital—mampu menstimulasi aktivitas ekonomi produktif dan memperkecil kesenjangan sosial. Meskipun model ini menunjukkan hubungan kausalitas yang kuat, nilai Durbin-Watson sebesar 0,8957 tetap memerlukan perhatian melalui uji diagnostik lanjutan seperti uji Breusch-Godfrey untuk mengatasi potensi autokorelasi, guna menjamin bahwa hasil estimasi tetap akurat dan valid sebagai landasan kebijakan fiskal berbasis syariah.

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0,929885, yang mengindikasikan bahwa sebesar 92,98% variasi perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2015-2024 dapat dijelaskan oleh variabel dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Sementara itu, sisanya sebesar 7,02% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi makro ekonomi, kebijakan fiskal, konsumsi rumah tangga, investasi, serta faktor ekonomi eksternal lainnya. Selain itu, nilai *Adjusted R-square* yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel tetap menunjukkan kemampuan penjelasan model yang kuat. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai layak dan relevan dalam menjelaskan pengaruh dana ZIS terhadap PDB Indonesia.

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/09/25 Time: 21:07
Sample: 2015 2024
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.22E+13	5.10E+11	23.96002	0.0000
X	0.270668	0.026277	10.30043	0.0000

R-squared0.929885Mean dependent var1.63E+13
Adjusted R-squared0.921121S.D. dependent var3.57E+12
S.E. of regression1.00E+12Akaike info criterion58.28208
Sum squared resid8.04E+24Schwarz criterion58.34260
Log likelihood-289.4104Hannan-Quinn criter.58.21570
F-statistic106.0988Durbin-Watson stat0.895738
Prob(F-statistic)0.000007

Sumber : Output Eviews 12 (2025)

Analisis Regresi

Estimation Equation:

$Y = C(1) + C(2) * X$

Substituted Coefficients:

$Y = 1.22125404664e + 13 + 0.270668254604 * X$

Hasil estimasi model regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar $1,22125404664 \times 10^{13}$ mencerminkan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada saat variabel Dana ZIS (X) tidak memberikan kontribusi dalam model. Nilai tersebut merepresentasikan kondisi awal PDB yang terbentuk dari faktor-faktor ekonomi di luar variabel ZIS yang dianalisis. Selain itu, koefisien regresi Dana ZIS yang bernilai positif sebesar 0,270668 mengindikasikan adanya hubungan searah antara Dana ZIS dan PDB, di mana setiap peningkatan Dana ZIS sebesar satu triliun rupiah diikuti oleh kenaikan PDB sebesar 0,270668 triliun rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa optimalisasi penyaluran Dana ZIS memiliki peran dalam mendorong dinamika perekonomian nasional melalui peningkatan aktivitas ekonomi

masyarakat, termasuk konsumsi, produktivitas, dan daya beli kelompok penerima ZIS. Dengan demikian, Dana ZIS tidak hanya berfungsi sebagai instrumen kesejahteraan sosial, tetapi juga berkontribusi terhadap kinerja ekonomi makro. Secara keseluruhan, hasil regresi menegaskan bahwa peningkatan Dana ZIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PDB, sejalan dengan kerangka teori ekonomi Islam yang menempatkan zakat sebagai mekanisme distribusi pendapatan sekaligus stimulus pertumbuhan ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia periode 2015-2024, dapat disimpulkan bahwa ZIS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,929885, yang berarti sekitar 92,99% variasi PDB dapat dijelaskan oleh variabel dana ZIS. Dengan koefisien regresi positif sebesar 0,270668, setiap peningkatan satu triliun rupiah dana ZIS berpotensi meningkatkan PDB sebesar 0,270668 triliun rupiah. Temuan ini membuktikan bahwa ZIS tidak hanya berfungsi sebagai instrumen sosial dan keagamaan, tetapi juga berperan sebagai instrumen ekonomi yang efektif dalam memperkuat daya beli masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Selain itu, hasil uji asumsi klasik seperti normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan valid untuk menjelaskan hubungan antara ZIS dan PDB. Dengan demikian, ZIS terbukti memiliki efek multiplier terhadap perekonomian melalui peningkatan konsumsi, produktivitas, dan pemberdayaan masyarakat mustahik.

Saran:

Melihat peran strategis ZIS dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, disarankan agar pemerintah bersama lembaga amal zakat seperti BAZNAS meningkatkan efektivitas penghimpunan dan penyaluran dana ZIS melalui sistem yang lebih profesional, transparan, dan berbasis teknologi digital. Optimalisasi tata kelola ZIS perlu diarahkan tidak hanya pada aspek konsumtif, tetapi juga program produktif seperti pelatihan keterampilan, pembiayaan usaha mikro, dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas agar mustahik dapat bertransformasi menjadi muzaki di masa mendatang. Selain itu, diperlukan sinergi antara kebijakan fiskal negara dengan kebijakan ekonomi Islam agar potensi zakat nasional yang masih besar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pemerintah juga perlu memperkuat kerangka regulasi, insentif pajak, serta kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam pengelolaan ZIS, sehingga kontribusinya terhadap PDB dapat meningkat dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Aqbar, K. (2024). Zakat dalam Perekonomian Modern: Aspek Mikro dan Makro Zakat in the Modern Economy: Micro and Macro Aspects. *TIJARAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis Syariah*, 1(1), 28-46. <https://litera-academica.com/ojs/tijarah/indexVol>.
- Ayu Sindi Widiastuti, & Kosasih. (2021). Pengaruh ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4, 80-90. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/maro>
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). POTENSI DAN REALISASI DANA ZAKAT INDONESIA. *Journal of Islamic Economics*, 1(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jie>
- Damodar N. Gujarati, & Dawn C. Porter. (2009). *The McGraw-Hill Series Economics*. Douglas Reiner.
- Dewi, R., Tambunan, K., Studi, P., Islam, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Universitas, I., Negeri, I., & Utara, S. (2023). Pengaruh Ekonomi Digital, Investasi dan Dana Zakat Infak Sedekah

- Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 315-326.
- Dina Islamiyati, I. H. H. (2020). Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 118. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.631>
- Dr. Ir. H. Apriyanto, S. E. , M. Si. , M. M., Titik Haryanti, S. E. , S. Pd. , M. M., Mira Hastin, S. E. , M. E., Uswatun Hasanah, S. P. , M. E., Dr. Soni Suardi, S. E. , M. M. , C. Ed., W. Wijiharta, S. P. , M. M., Anisa Nurina Aulia, S. P. , M. Sc., Sulys Setyorini, S. E. , M. E., Dr. Muhammad Rizal Taufikurohman, S. Pt. , M. Si., Amilia Mutiandari, S. P. , M. M. , C. Ed., Alia Wartiningsih, M. Si., Dr. Ir. Yudi Mujayin, M. P., & Dr. Erni Febrina Harahap, S. E. , M. Si. (2025). *EKONOMETRIKA* (S. Si. , M. M. , C. Ed. Weni Yuliani, Ed.). Lingkar Edukasi Indonesia.
- Dr. K.H. DIDIN HAFIDHUDDIN, M. S. (2002). *ZAKAT DALAM PEREKONOMIAN MODERN*. Gema Insani.
- Ekonomi, P. P., Ilmu, L., Indonesia, P., Pendapatan, K., & Produktif, Z. (2013). *66-Article Text-192-1-10-20160810*. 179-190.
- Fatha Isman, A., & Syarif Hidayatullah Jakarta Mohamad Syahreza Pahlevi, U. (2023). Comparative Analysis of Collection and Distribution of Zakat Institution Funds in Indonesia. In *JIEP: Journal of Islamic Economics and Philanthropy* (Vol. 6, Issue 1). <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JIEP/index>
- Fitri, M. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 149-173. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.1.1830>
- Irfan, O., & Abstrak, S. B. (2009). Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika. In *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*.
- Jasmine Fitri Andri. (2019). PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI DAN PENYALURAN ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH OLEH BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. /*Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6, 1476-1493.
- Mahardika, D. D. K. (2024). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 08(February), 4-6.
- Muhammad Amin Suma. (2013). ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH: MODAL DAN MODEL IDEAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN MODERN. *Al-Iqtishad*, 2, 253-274.
- Mustamin, S. W., Abdillah S., A. S., Mansyur, F., Ridwan, M., Amri, U., & Fitrayani, F. (2025). The role of zakat in Islamic macroeconomics: A fiscal instrument for stability during global economic crises. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 11(1), 253-274. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol11.iss1.art10>
- Muttaqin, A. A., & Safitri, A. (2020). Analisis Pengaruh Zakat dan Infak Terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan, Keparahan Kemiskinan dan Gini Rasio di Indonesia Tahun 2007-2018. *Al-Tijary*, 6(1), 51-61. <https://doi.org/10.21093/at.v6i1.2416>
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>
- Safitri, F. I., Maski, G., Noor, I., & Kuncoro, A. W. (2024). The Role of Zakat, Infaq and Shadaqah in Indonesia's Economic Growth: An Islamic Perspective. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 17-30. <https://doi.org/10.22219/jes.v9i1.30217>
- Setyawan, S. C., & Sujianto, A. E. (2023). Zakat Infak Sedekah sebagai Variabel Intervening dalam Memengaruhi Konsumsi Masyarakat di Indonesia. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(03), 104-112. <https://doi.org/10.58812/sek.v1.i03>
- Usi Muslihatul Badriyah, & Eris Munandar. (2021). PENGARUH DANA ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PERIODE 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1, 21-31.
- Van Oordt, M. (2020). *A SUMMARY OF INTRODUCTORY ECONOMETRICS BY WOOLDRIDGE*.

- Wulandari, I., & Nugraha Pratama, A. A. (2022). Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3301. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6501>
- Yuliana, Yulfrita Adamy, & Chelliana Adhila. (2019). Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia PENGARUH DANA ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH (ZIS) TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN /KOTA PROVINSI ACEH. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 6, 203-214.